

BAB VIII PEMBAHASAN

Penggunaan kemasan plastik PE berukuran kecil dalam pengemasan teh merupakan salah satu solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern akan minuman berbahan alami yang menyegarkan dan menyehatkan namun tetap praktis dalam proses penyajiannya. Teh yang akan dikemas adalah teh jenis *peco fanning* (PF1) yang dihasilkan dari pabrik teh hitam PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO). Teh hitam jenis PF1 ini umumnya dikemas dalam karung, namun dalam perkembangannya, kemasan ini akan diubah menjadi kemasan dengan ukuran lebih kecil yang berbahan dasar plastik PE dan didistribusikan di dalam negeri saja.

Kemasan yang digunakan untuk mengemas PF1 ada 3 macam yaitu kemasan primer, kemasan sekunder dan kemasan tersier. Kemasan primer yang digunakan adalah kemasan plastik PE berukuran 6cm x 6cm x 2cm yang dapat dilihat pada Gambar 7.1. Kemasan sekunder yang digunakan adalah kemasan karton lipat berukuran 6cm x 6cm x 20cm untuk masing-masing 10 kemasan primer plastik PE yang dapat dilihat pada Gambar 7.2. Kemasan tersier merupakan kemasan akhir yang digunakan untuk menampung 20 kemasan sekunder untuk tiap karton bergelombang yang berukuran 41cm x 31cm x 13cm pada Gambar 7.3.



Gambar 7.1 Desain Kemasan Plastik PE



Gambar 7.2. Desain Kemasan Karton Lipat



Gambar 7.3. Desain Kemasan Karton Bergelombang

Teh jenis PF1 diperoleh dari proses sortasi pada *trinick 2* dengan ukuran lolos 16 mesh. PF1 merupakan teh hitam yang berbentuk partikel dengan ukuran yang cukup besar yang berjumlah sebesar 26,15% dari total jumlah teh hitam yang diolah oleh Perkebunan Wonosari. Teh hitam PF1 oleh Perkebunan Wonosari biasa disebut dengan Mutu I, dijual dengan harga Rp. 20.000/kg.

Kemasan primer plastik PE yang digunakan memiliki dimensi 6x2x6 cm dan masing-masing diisi dengan teh hitam jenis PF1 sebanyak 15 gram. Teh jenis PF1 yang dikemas dalam plastik PE ini diproduksi dengan tujuan untuk menjual produk dan sebagai edukasi teh dengan kualitas mutu I kepada masyarakat Indonesia dan tidak hanya dijual ke luar negeri.

Penyeduhan teh dalam kemasan plastik PE ini dilakukan dengan menyaring partikel teh PF1 dengan menggunakan air panas. Banyaknya volume penyeduhan berkisar antara satu teko/±2L untuk satu bungkus teh PF1 dalam kemasan plastik PE.

Kemasan primer plastik PE tetap membutuhkan kemasan sekunder yang dapat melindungi teh dari kerusakan fisik, kimia, dan mikrobiologis. Kemasan sekunder yang digunakan adalah kemasan karton jenis karton lipat (*folding carton*) yang mempunyai sifat kuat, tahan terhadap perlakuan mekanis, tahan terhadap penyerapan kelembaban dan permeabilitas terhadap gas, tahan terhadap lemak dan minyak, dan mudah ditutup dengan rapat. Selain itu digunakan kemasan karton gelombang (*corrugated box*) sebagai kemasan tersier yang berfungsi untuk melindungi produk selama penyimpanan dan transportasi (distribusi), serta memudahkan penanganan produk jadi dan penyimpanan di gudang.

Proses pengolahan teh hitam di Perkebunan Wonosari memiliki kapasitas 12.600 kg/hari sehingga dihasilkan PF1 sebesar 750 kg/hari. PF1 sebanyak 750 kg tersebut kemudian dikemas dalam kemasan plastik PE @ 15 gram. Kemasan plastik PE yang dihasilkan per hari adalah sebanyak 50.000 buah yang nantinya akan dimasukkan ke dalam 5000 kemasan sekunder yang masing-masing berisi 10 plastik PE dan dikemas ke dalam kemasan tersier yang berbahan dasar karton gelombang yang masing-masing berisi 20 kemasan sekunder. Proses pengemasan PF1 dalam plastik PE berlangsung selama 7 jam yang dimulai pukul 07.00-14.00. Operasi pengemasan plastik PE meliputi pemanasan mesin, pengemasan primer, sekunder, tersier, pembersihan mesin serta penempatan kemasan di dalam gudang. Pengemasan dalam plastik PE menggunakan mesin pengemas sachet otomatis yang berkapasitas sebesar 50-80 plastik PE/menit. Pada proses pengemasan PF1 dalam plastik PE, terkadang terjadi kendala yaitu terjadi kerusakan kemasan plastik PE (bocor) atau proses pengemasan yang tidak sempurna sehingga menyebabkan kemasan plastik PE rusak. Oleh karena itu pada perhitungan kebutuhan bahan pengemas plastik PE, perlu

diperhitungkan jumlah kemasan yang rusak dan kemasan yang digunakan untuk setting mesin (asumsi : 1 %).

Harga pokok pabrik untuk PF1 dalam kemasan plastik PE adalah Rp 389/kemasan primer sehingga harga untuk 1 karton yang berisi 10 kemasan plastik PE adalah Rp 3.890,-. Berdasarkan harga pokok tersebut, maka ditetapkan harga untuk setiap kemasan karton adalah Rp 5.850,-. Jumlah total penjualan plastik PE dalam karton/hari adalah Rp 29.250.000,-. Dari hasil analisa biaya yang didapatkan harga per unit kemasan primer plastik PE teh PF1 seharga Rp 26,-/g (dalam kemasan sekunder) yang berisi 10 kemasan plastik PE) sedangkan harga di pasaran Rp 150,-/g maka penggunaan kemasan plastik PE sebagai kemasan primer teh PF1 ini efisien karena memiliki harga yang masih lebih murah dibandingkan dengan harga pesaingnya yaitu Rp. 15.000,-/100g.